

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses seseorang dalam menyiapkan diri supaya mampu beradaptasi terhadap lingkungan. Pendidikan berperan penting pada pembangunan nasional, hal itu disebabkan karena pendidikan dapat menjadikan seorang individu yang berkompeten agar supaya mampu mencapai tujuan pembangunan nasional.

Tujuan dari pendidikan itu sendiri tercantum pada UU. No. 20 Tahun 2003 yang berisi perihal sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan yaitu membangun skill peserta didik supaya bisa menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab”. Selain itu pendidikan merupakan proses pendewasaan secara sadar dan terencana untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, sehingga terbentuk watak, karakter dan kepribadian sebagai manusia seutuhnya.

Ki Hajar Dewantara (Sugihartono, 2007:20) menyatakan pendidikan merupakan pedoman hidup tumbuhnya anak-anak. Tiap-tiap anak akan berproses sampai dewasa, dalam proses ini anak butuh akan pedoman supaya saat ia prosesnya bisa tumbuh dengan baik. Hal tersebut tak bisa dihindari karena para pendidik memegang tanggung jawab yang sangat berat. Tak hanya dituntut mampu memberikan tetapi lebih diutamakan untuk mampu mendidik dan membimbing anak supaya kelak menjadi individu yang bermutu. Sehingga pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar pada pencapaian dalam proses pembelajaran. Keseluruhan dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah adalah kegiatan

inti dan juga utama. Berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan seorang anak bergantung pada pembelajaran yang anak alami.

Peran pendidik secara umum yaitu sebagai memberikan pendidikan yang di dalamnya mencakup mendidik, mengedukasi dan melatih. Peran pendidik ketika bertugas di sekolah harus bisa memosisikan dirinya seperti orang tua ke dua dan dapat menarik simpati peserta didik sehingga materi pelajaran yang diajarkan harusnya bisa menjadi motivasi bagi para peserta didik dalam belajar.

Menurut Priansa (2014: 123) ada empat kompetensi yang harus pendidik miliki, yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Pendidik harus mempunyai kewajiban dalam melaksanakan setiap tugasnya, yaitu mendidik, mengedukasi dan mengarahkan peserta didik dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang maksimal, melakukan proses belajar mengajar serta mengevaluasi proses belajar mengajar.

Pendidik harus mampu mengembangkan proses belajar mengajar sesuai dengan kemajuan zaman yaitu teknologi informasi dan komunikasi. Keterampilan dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi adalah salah satu bagian tuntutan kompetensi untuk pendidik yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sehingga teknologi informasi dan komunikasi bisa menjadi satu kesatuan yang utuh saat melakukan proses pembelajaran dimana tercakup dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan perangkat ataupun metode yang manusia gunakan dengan tujuan menyampaikan, menerima dan mencari informasi-informasi serta berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan yang sudah tercantum dalam kurikulum 2013, teknologi informasi dan

komunikasi diintegrasikan dalam pembelajaran. Hal ini menjadi alasan pendidik harus mampu dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran. Tentunya teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang sangat krusial pada proses pembelajaran karena dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi dapat menaikkan tingkat efisiensi serta efektivitas dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan perhatian dan minat peserta didik.

Adanya kolaborasi antara pendidikan dan teknologi informasi dan komunikasi mempunyai dampak baik yaitu cepatnya laju akses untuk memperoleh informasi dengan tujuan edukasi, pendidik mendapatkan bahan ajar yang lebih menarik dan interaktif membuat peserta didik lebih bersemangat dan mudah dipahami, pendidik juga bisa lebih kreatif dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi. Menurut (Husain, 2014:184) aspek yang memiliki pengaruh dalam mencapai pembelajaran yang bermutu yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi saat melakukan proses pembelajaran.

Tak hanya dampak baik, teknologi juga memiliki dampak buruk bagi pendidik yaitu adanya oknum yang hanya mengandalkan video pembelajaran yang ada di internet sebagai bahan ajar tanpa menjelaskan kembali pada peserta didik, tidak lagi membuat perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik tetapi hanya mengambil dari internet, memberikan soal ulangan harian atau soal ujian yang sudah tertera di internet sehingga peserta didik bisa langsung menyalin jawabannya dari internet. Yang mana seharusnya dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi pendidik menjadi lebih produktif dan kreatif dalam memberikan edukasi tapi juga bisa berdampak pendidik menjadi tidak lagi ingin berkembang

dan santai dalam mengajar sebab semuanya mudah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada.

Salah satu model dalam penerimaan teknologi informasi dan komunikasi yaitu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. Venkatesh et al. (2003) adalah orang yang mengembangkan model *UTAUT* yang mana ia menyempurnakan delapan teori dalam menjelaskan penerimaan penggunaan sistem informasi. Ada empat variable dalam *UTAUT*, yaitu; harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi fasilitas (*facilitating conditions*). Tujuan utama dari penggunaan *UTAUT* ini adalah untuk membantu suatu organisasi dalam menginterpretasikan bagaimana seorang pengguna merespon saat dikenalkan teknologi yang baru (Wang, 2005 dalam Trie Handayani dan Sudiana 2015)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara SD Negeri 1/IV Kota Jambi merupakan sekolah yang mana pendidik melakukan proses pembelajaran berintegrasi dengan TIK. Pendidik diwajibkan menggunakan TIK sehingga pendidik terbiasa dalam menggunakan TIK dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dilakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi ditinjau dari Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* pada Proses Pembelajaran Kelas V di SD Negeri 1/IV Kota Jambi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penggunaan Teknologi Informasi dan

Komunikasi ditinjau dari Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* pada Proses Pembelajaran Kelas V di SD Negeri 1/IV Kota Jambi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan “Untuk Mengetahui Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi ditinjau dari Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* pada Proses Pembelajaran Kelas V di SD Negeri 1/IV Kota Jambi”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat pada pembaca maupun peneliti sendiri. dengan. Peneliti juga berharap dari penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ditinjau dari model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* pada proses pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu peneliti juga berharap bisa memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ditinjau dari model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* pada proses pembelajaran di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk guru sekolah dasar mengenai manfaat dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran, sehingga guru bisa lebih termotivasi dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran. Kemudian juga penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk sekolah agar sebagai bahan refleksi dan evaluasi untuk terus meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti sendiri untuk mengetahui mengenai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ditinjau dari model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* pada proses pembelajaran di sekolah dasar. Serta dapat dijadikan bekal oleh peneliti saat menjadi guru kelak.